

ABSTRAK

Fauzi, Rian 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Siswa Kelas V SD Negeri 012 Lubuk Garam Kecamatan Siak Kecil. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau. Pembimbing (I) Hamizi Pembimbing (II) SyahrilFuddin.

Permasalahan yang diteliti adalah Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman Cerita Pendek Siswa Kelas V SD 012 Lubuk Garam Kecamatan Siak Kecil. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita pendek siswa kelas V SDN 012 Lubuk Garam Kecamatan Siak Kecil dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 012 Lubuk Garam Kecamatan Siak Kecil tahun ajaran 2011/2012 dari hasil wawancara penelitian yang diperoleh hasil belajar siswa yang dibawah nilai KKM atau tidak tuntas pada skor dasar ada 10 orang dari 17 siswa dengan rata-rata 51,76 (kategori kurang). Pada UAS I tingkat kemampuan siswa dengan rata-rata 63,52, (dengan kategori cukup). Sedangkan tingkat kemampuan membaca pemahaman cerita pendek setelah UAS-II meningkat dengan rata-rata 70,58 (kategori baik). Persentase aktivitas guru dalam pembelajaran dengan tindakan pada siklus pertama pertemuan pertama 62,5%, pertemuan kedua siklus pertama 70,8%, pertemuan pertama siklus kedua 83,33%, dan pertemuan kedua siklus kedua 87,5%. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus pertama pertemuan pertama 58,33%, siklus pertama pertemuan kedua 70,83, dan pertemuan pertama pada siklus kedua 83,33, pertemuan kedua pada siklus kedua sebesar 91,66. Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita pendek dalam kelas V SDN 012 Lubuk Garam Kecamatan Siak Kecil.

Kata Kunci : Model Kooperatif Tipe NHT, Membaca Pemahaman Cerita Pendek.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NOMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA PENDEK SISWA KELAS V SD NEGERI 012 LUBUK GARAM KECAMATAN SIAK KECIL

Oleh
Rian Fauzi¹, Hamizi², SyahrilFuddin³

ABSTRACT

The problem observed is what the application of cooperative learning mode of Numbered Head Together (NHT) type can increase student proficiency for reading comprehension about short story in 5th grade of state primary school no. 012 of Lubuk Garam, district of Siak Kecil. This research proposed for increasing the reading comprehension proficiency of the students about short story in the 5th grade of state primary school no. 012 of Lubuk Garam, district of Siak Kecil, by applying the learning cooperative mode of NHT type. The Subject of this research is the students in the 5th grade of state primary school of Lubuk Garam, district of Siak Kecil, in education year of 2011/2012. From interview observation which obtained from the student learning results whom get mark under minimum passing grade or not passed on basic score is 10 of 17 students with average value 51.76 (less category). In the first semester t examination, reading comprehension of the students are averagely 63,52 (enough category). While after the second semester examination, the student proficiency for reading comprehension about short story increased averagely 70.58 (good category). Percentage of teacher activities for studying with the treatment in first encounter of the first cycle is 62.5 %, 70.8 % for second encounter in the first cycle, 83.33 % for first encounter in the second cycle, and in second encounter of second cycle is 87.5 %. Percentage of student activities in first encounter of the first cycle is 58.33 %, 70.83 % for first encounter in the first cycle, 83.33 % for first encounter in the second cycle and in second encounter of the second cycle is 91.66 %. From the illustration above shows that learning cooperative mode of Numbered Head Together (NHT) type can increase the student proficiency for reading comprehension about short story in the 5th grade of state primary school no. 012 of Lubuk Garam, district of Siak Kecil.

Keywords: learning cooperative mode of NHT type, reading comprehension about short story.

1. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0805132427, e-mail

Rianplayboy92@yahoo.co.id

2. Dosen Pembimbing 1, Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, HP 081365611107

3. Dosen Pembimbing 1, Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, HP 085363550887

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting bagi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari melalui bahasa setiap orang dapat berkomunikasi. Salah satu faktor penting dalam mengupayakan perbaikan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia adalah guru. Guru sebagai fasilitator dan motivator memegang peranan yang sangat penting, guru diharapkan kreatif dalam memilih dan menyesuaikan model, metode dan teknik pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita pendek. Siswa dikatakan trampil apabila skor siswa dapat tercapai

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa lisan. Menyimak dan membaca berhubungan erat karena keduanya merupakan alat untuk menerima komunikasi.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 012 Lubuk Garam Kabupaten Bengkalis, keterampilan siswa kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam membaca pemahaman masih rendah Hal tersebut terjadi disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut :

Rendahnya keterampilan siswa dalam menemukan kalimat pokok, kalimat penjelas, amanat dan kesimpulan dalam suatu bahan bacaan, hal ini terlihat pada data awal membaca pemahaman yaitu dari 17 siswa hanya 7 siswa yang trampil membaca pemahaman dan yang tidak trampil membaca pemahaman 10 siswa. Artinya hanya 41,17 % siswa yang dapat menguasai bahan pelajaran membaca pemahaman cerita pendek.

Model dan strategi yang diterapkan oleh guru masih konvensional, sehingga siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran dan minat baca siswa yang masih rendah serta kurangnya memotivasi siswa dalam pembelajaran mengikuti pelajaran membaca pemahaman cerita pendek.

Keterampilan memahami cerita pendek ini digunakan model *Numbered Head Together* (NHT), karena dengan menggunakan model ini siswa akan lebih aktif dan interaksi antar siswa dapat lebih terjalin, dimana guru mengajukan pertanyaan yang bervariasi, menyatukan pendapat, menjawab pertanyaan secara bersama.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Siswa Kelas V SD Negeri 012 Lubuk Garam Kecamatan Siak Kecil.

Rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman Cerita Pendek Siswa Kelas V SD 012 Lubuk Garam Kecamatan Siak Kecil?

METODE PENELITIAN

Arikunto (2010 : 16) menjelaskan tahap-tahap dalam pelaksanaan PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan 4 tahapan. Tahapan-tahapan yang akan dilalui yaitu menurut arikunto, dkk (2010 : 16)

Silabus

Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi, yang memuat identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok dan uraian materi pokok, pengalaman belajar, indikator, penelitian yang meliputi jenis dan bentuk instrumen, alokasi waktu, dan sumber bahan / alat.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP disusun secara sistematis yang berisikan: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, sumber pembelajaran, kegiatan pembelajaran diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup yang berpedoman pada langkah-langkah pengajaran.

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Berisi indikator yang berisikan judul, lembar kerja, tujuan serta langkah-langkah kegiatan atau petunjuk kerja yang harus dikerjakan oleh masing- masing siswa sebagai bentuk pemahaman terhadap materi pelajaran.

Lembaran Pengamatan

Untuk mengukur keberhasilan penelitian digunakan instrumen proses dan instrumen hasil. Instrumen proses yang digunakan adalah lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa. Instrumen hasil digunakan untuk mendata siswa selama melakukan tahapan proses kegiatan. Instrumen hasil digunakan untuk mendata hasil kegiatan siswa tentang keterampilan membaca pemahaman cerita pendek siswa dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Teknik pengumpulan data

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan tes kemampuan. Tes kemampuan yang digunakan bertujuan untuk mengumpulkan data pada proses tindakan yang dilakukan didalam kelas, sedangkan teknik tes digunakan untuk meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman cerita pendek. Selain menggunakan tes kemampuan, penulis juga mewancarai langsung guru kelas V SD N

012 Lubuk Garam Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis sebagai penguat penelitian.

Teknik analisa data

Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman cerita pendek siswa telah menerapkan pembelajaran *kooperatif tipe NHT (Numbered, Head, Together)* penulis mengadakan analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, komponen yang di analisis adalah aktivitas guru dan siswa dapat di ukur dari lembar observasi guru dan siswa, dan data diolah dengan menggunakan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Yang didapat}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 1
Aktivitas Guru Dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

KTSP, dalam Syahrilfuddin(2011:81)

Ketuntasan individual

Untuk dapat mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa, penulis menggunakan lembar kerja siswa.

Tabel 3.2
Kriteria Membaca Pemahaman

Skor	Kategori
56,00 – 69,00	Rendah (R)
70,00 – 84,00	Sedang (S)
85,00 – 100,00	Tinggi (T)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data awal

Pada data awal siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa atau sekitar (41,17 %), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa atau (58,82%), dan rata-rata kelas hanya 51,76 dengan kategori kurang atau belum tuntas. Berdasarkan data yang telah didapat maka penulis berinisiatif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita pendek melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

Siklus I

Perencanaan Tindakan Penelitian Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan siklus I dan pertemuan pertama dan kedua adalah: Mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Membagi siswa menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok, setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas. Memberikan kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan. Memberikan penghargaan berupa kata-kata pujian pada siswa dan memberi nilai yang lebih tinggi kepada kelompok yang hasil belajarnya lebih baik.

Perencanaan Tindakan Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus I

Pelaksanaan kegiatan pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal, 5 November pada pukul 09.30 WIB sampai pada pukul 10.40 WIB. Seluruh siswa yang hadir mengikuti kegiatan pembelajaran. Para siswa mendengarkan materi yang di ajarkan guru dengan tema "si pelit" kemudian mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan langkah-langkah model (NHT).

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan terdiri dari:

1. Guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. guru juga menyiapkan siswa untuk belajar dan mengabsensi siswa, guru melakukan appersepsi, yaitu dengan mencoba mengingatkan kembali cerita pendek yang telah dibaca baik di rumah maupun disekolah, guru memotivasi siswa untuk dapat bersemangat dalam menghadapi pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan aplikasi dunia nyata, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan konsep-konsep yang akan dipelajari kepada siswa. Dengan penyampaian ini, ditekankan siswa nantinya dapat memberikan tanggapan terhadap materi yang diberikantentang cerita pendek yaitu gagasan pokok dan gagasan penjelas.
2. Guru menginstruksikan siswanya untuk duduk dalam kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi para siswa

menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal (pre-test) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.

3. Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok, setiap siswa berpikir bersama, setiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari spesifik sampai yang bersifat umum.
4. Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.
5. Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.
6. Guru memberikan penghargaan berupa kata-kata pujian pada siswa dan memberi nilai yang lebih tinggi kepada kelompok yang hasil yang lebih baik.

Observasi pertemuan pertama dan kedua siklus I

Selama proses pembelajaran berlangsung, maka dapat dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa. Untuk observasi guru dan aktivitas siswa dilakukan oleh observer.

Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan oleh Umi Kalsum, A.ma,pd guru kelas V SD N 012 Lubuk Garam. Yang menjadi acuan untuk penilaian aktivitas guru adalah angka 4 berarti baik sekali, angka 3 berarti baik, angka 2 berarti kurang, dan angka satu berarti kurang sekali. Pada pertemuan ini guru pada umumnya belum maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga penilaian yang diberikan pada guru pertemuan pertama siklus I adalah cukup.

Observasi Aktivitas Siswa

Observasi yang dilakukan terhadap siswa berupa penilaian terhadap aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Skor yang menjadi acuan observasi untuk penilaian terhadap aktivitas siswa adalah angka 4 berarti baik sekali, angka 3 berarti baik, angka 2 berarti cukup, dan angka satu berarti kurang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, siswa belum bisa mengikuti kegiatan pembelajaran secara maksimal yang sesuai dengan indikator penilaian aktivitas siswa, sehingga nilai yang diberikan pada siswa yaitu cukup.

Pertemuan ketiga (ulangan harian siklus I Kamis 8 November 2012)

Ulangan harian siklus I ini dilaksanakan setelah melalui dua kali pertemuan pembelajaran, maka pada pertemuan ketiga diadakan ulangan harian siklus I. Pada pertemuan sebelumnya guru telah memberitahukan kepada siswa bahwa akan diadakan ulangan harian siklus I pada tanggal 8 November 2012.

Pada hari yang telah ditentukan dilaksanakanlah ulangan harian siklus I, guru membagikan soal berupa kertas soal yang berisi cerita pendek sebanyak 20 soal, dimana siswa diminta menentukan gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat, kesimpulan atau intisari cerita, dengan terlebih dahulu guru menjelaskan cara mengerjakan soal ulangan tersebut kepada siswa. Siswa tampak begitu semangat dalam mengerjakan soal yang diberikan, dimana guru turut mengamati siswa agar mengerjakan soal dengan baik dan tidak ribut.

Siswa mengerjakan soal sudah lebih baik daripada saat mengerjakan soal- soal yang diberikan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I. Guru mengambil nilai dalam membaca pemahaman cerita pendek yaitu tentang menentukan gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat dan kesimpulan/intisari dalam sebuah cerita pendek ketika siswa selesai mengerjakan soal ulangan, siswa di suruh mengumpulkan soal beserta jawaban kepada guru, kemudian guru kembali memberitahukan agar siswa mempersiapkan diri untuk pertemuan berikutnya dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lebih baik dengan cara memberikan motivasi kepada siswa.

Refleksi siklus I

Setelah dilaksanakan tiga kali pertemuan pada siklus I, maka didapat hasil dari refleksi ini sebagai berikut:

a. Kelemahan

1. Masih banyak siswa yang ribut, apalagi dalam mengerjakan soal kegiatan dalam kelompok.
2. Siswa masih kurang mengerti bagaimana cara menentukan gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat dan intisari dalam sebuah cerita pendek yang diberikan.
3. Siswa masih kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi yang diajarkan.
4. Guru masih kurang maksimal dalam menyampaikan materi dan memberi contoh bagaimana menentukan gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat dan intisari dalam sebuah cerita pendek.

b. Kelebihan

Selama kegiatan proses belajar mengajar dilakukan siswa terlihat antusias dalam mengerjakan soal yang diberikan, baik dalam kelompok maupun individu dalam membaca pemahaman cerita pendek yaitu menentukan gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat dan intisari dalam sebuah cerita pendek.

c. Kekurangan

Kelebihan yang terdapat pada siklus I sebaiknya dijadikan acuan agar dapat melakukan dengan lebih baik lagi pada siklus II. Sedangkan kekurangan pada siklus I

seharusnya dapat diminimalisir pada siklus II agar keterampilan membaca pemahaman cerita pendek sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.

Siklus ke II

Perencanaan Tindakan pertemuan pertama dan Kedua Siklus II

Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan siklus II dan pertemuan pertama dan kedua adalah: Mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Membagi siswa menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok, setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas. Memberikan kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan. Memberikan penghargaan berupa kata-kata pujian pada siswa dan memberi nilai yang lebih tinggi kepada kelompok yang hasil belajarnya lebih baik.

Plaksanaan Tindakan Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus II

Pelaksanaan kegiatan pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal, 12 November pada pukul 09.30 WIB sampai pada pukul 10.40 WIB. Seluruh siswa yang hadir mengikuti kegiatan pembelajaran. Para siswa mendengarkan materi yang di ajarkan guru dengan tema "semut dan belalang" kemudian mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan langkah-langkah model kooperatif tipe (NHT).

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan terdiri dari:

- a. Guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. guru juga menyiapkan siswa untuk belajar dan mengabsensi siswa, guru melakukan appersepsi, yaitu dengan mencoba mengingatkan kembali cerita pendek yang telah dibaca baik di rumah maupun disekolah, guru memotivasi siswa untuk dapat bersemangat dalam menghadapi pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan aplikasi dunia nyata, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan konsep-konsep yang akan dipelajari kepada siswa. Dengan penyampaian ini, ditekankan siswa nantinya dapat memberikan tanggapan terhadap materi yang diberikan tentang cerita pendek yaitu gagasan pokok dan gagasan penjelas seperti pada pertemuan pertama siklus I.

- b. Guru menginstruksikan siswanya untuk duduk dalam kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Seperti pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua.
- c. Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok, setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari spesifik sampai yang bersifat umum.
- d. Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.
- e. Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.
- f. Pada tahap ini, guru memberikan penghargaan berupa kata-kata pujian pada siswa dan memberi nilai yang lebih tinggi kepada kelompok yang hasil belajarnya lebih baik.

Obsefasi Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus II

Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan oleh Umi Kalsum, A.ma,pd guru kelas V SD N 012 Lubuk Garam. Yang menjadi acuan untuk penilaian aktivitas guru adalah angka 4 berarti baik sekali, angka 3 berarti baik, angka 2 berarti kurang, dan angka satu berarti kurang sekali.

Aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan kedua siklus 1 ini sudah sesuai dengan indikator dalam pelaksanaan kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Pada pertemuan ini guru pada umumnya masih belum maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, terutama dalam melaksanakan kegiatan inquiry (menemukan) untuk semua topik yang diajarkan sehingga penilaian yang diberikan pada guru pertemuan kedua siklus I guru diberikan nilai baik.

Observasi Aktivitas Siswa

Observasi yang dilakukan terhadap siswa berupa penilaian terhadap aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Skor yang menjadi acuan observasi untuk penilaian terhadap aktivitas siswa adalah angka 4 berarti baik sekali, angka 3 berarti baik, angka 2 berarti cukup, dan angka 1 berarti kurang.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus ke II ini sudah semakin baik dan terbimbing, siswa telah melaksanakan aktivitas yang sesuai dengan penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pertemuan ke tiga (ulangan harian siklus II Senin 19 November 2012)

Ulangan harian siklus II ini dilaksanakan setelah melalui dua kali pertemuan pembelajaran, maka pada pertemuan ketiga diadakan ulangan harian siklus II. Pada pertemuan sebelumnya guru telah memberitahukan kepada siswa bahwa akan diadakan ulangan harian siklus II pada tanggal 19 November 2012.

Pada hari yang telah ditentukan dilaksanakanlah ulangan harian siklus II, guru membagikan soal berupa kertas soal yang berisi cerita pendek sebanyak 20 soal, dimana siswa diminta menentukan gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat, kesimpulan atau intisari cerita, dengan terlebih dahulu guru menjelaskan cara mengerjakan soal ulangan tersebut kepada siswa. Siswa tampak begitu semangat dalam mengerjakan soal yang diberikan, dimana guru turut mengamati siswa agar mengerjakan soal dengan baik dan tidak ribut.

Refleksi Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini sudah lebih baik daripada kegiatan pembelajaran pada siklus I. Ini karena aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dilakukan telah sesuai dengan indikator aktivitas guru dan siswa, sedangkan untuk hasil penilaian keterampilan membaca pemahaman cerita pendek siswa juga mengalami peningkatan. Dengan demikian, dapat diketahui siswa sudah mengerti cara menentukan gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat dan kesimpulan/intisari dalam sebuah cerita pendek. Siswa dapat menjalankan pembelajaran dengan baik dan guru sudah dapat mengelola kelas dengan benar sehingga tercipta proses belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan.

Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I dan Siklus II
Analisis Pengamatan Aktifitas Guru

Tabel 3 Hasil Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori
Siklus I	Pertama	15	62,5(%)	Baik
	Kedua	17	70,8(%)	Baik
Siklus II	Pertama	20	83,33(%)	Amat Baik
	Kedua	21	87,5(%)	Amat Baik

Berdasarkan data diatas dapat diketahui terjadi peningkatan skor aktivitas guru dalam mengajar dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered head Together* (NHT). Pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 62,5% kategori baik dan siklus I pertemuan II dengan persentase 70,8% kategori baik. Dari pertemuan pertama siklus I sampai dengan pertemuan kedua siklus II terjadi peningkatan sebesar 8, 3%. Pada aktivitas guru siklus II pertemuan pertama juga mengalami peningkatan dengan persentase 83, 33% dengan kategori baik dengan

peningkatan sebesar 13, 25%. Itu berarti terjadi peningkatan dari siklus I pertemuan pertama sampai dengan pertemuan II siklus II meningkat sebesar 21,28%.

Tabel 4 Aktifitas Siswa Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori
Siklus I	Pertama	14	58,33(%)	Cukup
	Kedua	17	70,83(%)	Baik
Siklus II	Pertama	20	83,33(%)	Amat Baik
	Kedua	22	91,66(%)	Amat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat terjadi peningkatan skor aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 58,33% dengan kategori rendah, dan siklus I pertemuan II dengan persentase 70,83% dengan kategori sedang. Pada pertemuan pertama siklus II dengan persentase 83,33% dengan kategori tinggi, dan pada pertemuan kedua siklus II dengan persentase 91,66% dengan kategori tinggi. Jadi pada tiap pertemuan dari siklus I sampai pada pertemuan siklus II terus mengalami peningkatan skor dalam tiap aktivitas siswa 20,83.

Tabel 5

Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Dari Data Awal, Ulangan Harian Siklus I dan II

Skor	Kategori	Data Awal	Ulangan Siklus I	Ulangan Siklus II
85 – 100	Tinggi (T)	(0%)	0 (0%)	1 (5,88%)
70 – 84	Sedang (S)	3 (17,64%)	7 (41,17%)	11 (64,70%)
60 – 69	Rendah (R)	14 (82,35%)	10 (58,82)	5 (29,41%)
Rata-rata		51,76	63,52	70,58
Kategori		Rendah	Rendah	Sedang
Jumlah siswa yang trampil membaca pemahaman cerita pendek		7 (41,17%)	12 (70,58%)	15 (88,23)
Jumlah siswa yang tidak trampil membaca pemahaman cerita pendek		10 (58,82%)	5 (29,41%)	2 (11,76 %)
Jumlah siswa		17 Siswa	17 Siswa	17 Siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman cerita pendek pada data awal rata-rata 51,76, pada ulangan harian siklus I rata-rata 63,52, dan pada ulangan harian siklus II rata-rata 70,58.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita pendek siswa kelas V SDN 012 Lubuk Garam Kecamatan Siak Kecil. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari data sebagai berikut

1. Keterampilan membaca pemahaman cerita pendek dari data awal rata-rata 51,76 (kategori kurang), meningkat pada ulangan siklus I dengan rata-rata 63,52 (kategori cukup). Pada ulangan siklus II nilai meningkat dengan rata-rata 70,58 (kategori baik).
2. Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan tindakan pada siklus pertama pertemuan pertama 62,5%, pertemuan ke dua siklus pertama 70,8%, pertemuan pertama siklus ke dua 83,33%, dan pertemuan kedua siklus kedua 87,5%.
3. Aktivitas siswa pada siklus pertama pertemuan pertama 58,33%, siklus pertama pertemuan kedua 70,83, dan pertemuan pertama pada siklus kedua 83,33, pertemuan ke dua pada siklus ke dua sebesar 91,66.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, penulis mengajukan saran sebab dengan penerapan :

1. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), dapat diterapkan sebagai salahsatu alternatif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman cerita pendek.
2. Bagi kepala sekolah dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai bahan untuk meneliti lebih lanjut pada mata pelajaran yang sama atau mata pelajaran lain pada kelas yang berbeda.

UCAPAN TRIMAKASIH

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H.M Nur Mustafa, M,Pd Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zairul Antosa, M, Sn Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
3. Drs. Lazim N. M. Pd Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Drs. Hamizi S. Pd sebagai dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, saran dan arahan dalam penulisan ini.

5. Drs. H. syahrilFuddin, S. Pd, M.Si sebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, saran dan arahan dalam penulisan ini.
6. Dosen Program Studi PGSD FKIP UR yang memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Kepada Sekolah beserta bapak/ibu mmajelis guru Keluarga Besar SDN 012 Lubuk Garam Kecamatan Siak Kecil yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Umikalsum, A. ma. Pd guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan guru kelas V SDN 012 Lubuk Garam Kecamatan Siak Kecil.
9. Ayahanda “Affar” dan ibunda “Nurhayati” tercinta yang telah banyak memberikan rasa kasih, perhatian, dorongan dan semangat yang tinggi untuk tetap tegar menjalani hidup ini. Juga buat kakak saya Juli Afnita serta adik-adik ku tersayang yang membuat aku bahagia andi dan izul.
10. Semua sahabat penulis, yang telah member dukungan moril dan materil.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2008 dan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini terimakasih semoga Allah membalas semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Razak, Abdul. 2007 . *Membaca pemahaman* Teori dan aplikasi pengajaran .Pekanbaru : Autografika.
- Gusnariwati .2009. *Peningkatan kemampuan menyimak teks cerita pendek dengan teknik latihan siswa kelas II SD Negeri 008 Rambah Hilir*. Kabupaten rokan hulu.
- KBI. 2008. *Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Subana, dkk. 2000. *Strategi belajar mengajar bahasa Indonesia*. Bandung. Pustaka Setia.
- Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Bahan ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru. UNRI.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1986. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa : Bandung.
- Aini, Umri Nur’ 2008. *Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar Kelas V SD*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- <http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-nht-numbered-head-together/>
- <http://www.visikata.com/pengertianceritapendek-cerpen/>